

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk waktu modern sekarang, melakukan operasi sangat penting dilakukan, begitu juga di Indonesia. Pembedahan pastinya membutuhkan pemberian anestesi untuk menghilangkan rasa nyeri pada tindakan operasi, baik itu anestesi inhalasi, TIVA dan anestesi spinal. Anestesi general merupakan keadaan hilangnya kesadaran, amnesia, analgesia, otot yang melumpuh dan sedasi ketika dilakukan pemberian obat. Didalam pembedahan, anestesi umum kadang diberikan secara bolus atau pun uap inhalasi. Anestesi spinal merupakan pemberian anestesi untuk menghilangkan sensasi atau rasa di bagian regional bawah tubuh yang melibatkan ekstremitas bawah, panggul, parineum, dan daerah perut bagian bawah. Anestesi spinal merupakan prosedur menginjeksi larutan anestesi ke dalam cairan serebrospinal. Metode anestesi spinal pada dasarnya menyediakan "transeksi anestesi" dari sumsum tulang belakang dengan hilangnya fungsi neurologis di bawah distribusi segmental tertentu untuk menghambat rasa di zona bedah sehingga anestesi spinal dapat dilakukan dengan pasien melaksanakan pembedahan atau prosedur yang lain dalam kondisi sadar (Turnbull & Aleshi, 2015).

Tetapi, tindakan anestesi bukan berarti tidak menimbulkan efek samping, Gejala yang umum dan parah setelah operasi dan anestesi adalah salah satunya mual muntah atau PONV. Insiden PONV sangat tinggi dan bermasalah bagi pasien serta dapat berdampak negatif pada proses pemulihan

pasca operasi. Mual dan muntah adalah efek samping yang paling umum pada pasien, dengan probabilitas 30% pada kelompok bedah dan hingga 80% pada kelompok risiko.

Pasien dapat mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan serta dapat dihubungkan dengan pasien yang tidak puas. Sebagai tambahan, kemunculan dari PONV dapat menyebabkan bertambahnya lama tinggal di *Post Anesthesia Care Unit* (PACU), rawat inap yang tidak terduga, dan bertambahnya biaya kesehatan (Adi P, 2021)

Kejadian mual dan muntah setelah operasi dapat diistilahkan dengan *Post Operative Nausea Vomiting* (PONV). *Nausea* adalah perasaan subyektif mengeluarkan isi lambung dengan tidak diikuti pergerakan otot ekspulsi saat parah, disertai peningkatan air liur, keluarnya keringat, dan gangguan vasomotor. *Retching* adalah kemauan atau keinginan untuk mengeluarkan isi lambung. Akibat pergerakan spasma dari otot pernafasan dengan tidak diikuti keluarnya isi lambung. *Vomiting* adalah keluarnya isi lambung melewati mulut dan atau hidung. Muntah menyebabkan perut berkontraksi sehingga menyebabkan isi perut dikeluarkan melalui mulut. Kejadian mual dan muntah setelah operasi dapat menyebabkan beberapa komplikasi medis, efek psikologi, terhambatnya fase pemulihan dan pengobatan secara general sehingga dapat menurunkan tingkat kesembuhan setelah operasi dan memberi efek peningkatan pembebanan jumlah biaya perawatan ketika pasien dirawat dirumah sakit (Ching cing et al., 2022).

Mual dan muntah post operasi dapat menimbulkan morbiditas, yaitu kekurangan cairan, ketidakseimbangan elektrolit, tekanan darah naik dan perdarahan, ruptur esofagus, dan jika muntahan masuk ke dalam saluran nafas akan menyebabkan aspirasi (Hayati dalam Thamrin T, 2022). PONV setelah operasi yang berkelanjutan bisa menyebabkan komplikasi operatif yang berat. Pasien dengan mual dan muntah setelah pembedahan pulih dengan buruk dan memerlukan obat anti emetik dosis ganda Wengritzky dkk (dalam Research et al., 2021).

Penyebab PONV adalah multifaktorial dan meliputi faktor anestesi, prosedur pembedahan, dan faktor pasien itu sendiri. Faktor anestetik sendiri meliputi jenis anestesi yang dilakukan kemudian terapi yang diberikan seperti opioid dapat menyebabkan kejadian PONV. Jenis operasi seperti laparoskopi, *Bariatric*, Ginekologi, *Cholecystectomy*, dan lama waktu operasi yang dilakukan juga merupakan faktor operasi yang bisa menyebabkan kejadian PONV. Beberapa faktor pasien yang menyebabkan kejadian mual muntah diantaranya jenis kelamin perempuan, usia muda, terdapat riwayat PONV, bukan perokok.

Kejadian PONV lebih banyak pada pasien dengan anestesi umum yaitu anestesi Inhalasi dan TIVA dibandingkan dengan anestesi regional yaitu spinal. Pada penelitian Amirshahi et al., (2020) didapatkan hasil dari penelitian 23 studi pada 22,683 orang di 11 negara yang berbeda dari tahun 2002-2018 yang lebih banyak penelitian dilakukan di Amerika Serikat, Korea Selatan, Republik Ceko dan Jepang dengan rentang usia adalah antara 5

sampai 73 tahun. Ditemukan angka berurutan prevalensi PONV, nausea, vomiting sejumlah 27.7%, 31.4%, dan 16.8%. Kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan Borgeat A, dkk (dalam Adi P, 2021) melaporkan 52% dari 822 pasien yang menjalani operasi dengan anestesi umum terjadi insidensi PONV dan 38% dari 285 pasien yang menjalani operasi dengan anestesi regional mengalami insidensi PONV. Di Indonesia, prevalensi mual dan muntah setelah pembedahan belum tercatat dengan jelas, tetapi pada penelitian yang dilakukan Prily G (2022) Dr. M. Haulussy Ambon dan Rumah Sakit Bhayangkara Ambon melaporkan terjadinya mual dan muntah pasca operasi pada peserta penelitian, yaitu hingga 43 pasien yang menjalani operasi perut dengan anestesi spinal. sebanyak 56%. Penelitian lain juga melaporkan kejadian mual dan muntah post operasi dengan penilaian terhadap 30 responden pada 12 jam pasca operasi hasil yang didapatkan adalah ditemukan 56,7% pasien mengalami kejadian PONV tingkat ringan dan 43.3% mengalami PONV tingkat sedang (Ching et al., 2022).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan oleh peneliti yang dilakukan di RST Wijayakusuma Purwokerto. Dalam satu bulan sebanyak 145 pasien yang melakukan operasi dengan pasien yang dilakukan anestesi inhalasi 39 % yaitu sebanyak 96 pasien, kemudian pasien yang dilakukan anestesi TIVA 24 % yaitu sebanyak 59 pasien, dan pasien yang dilakukan anestesi spinal 37 % yaitu sebanyak 90 pasien.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mendeskripsikan kejadian PONV pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi, TIVA, dan spinal di RST Wijayakusuma Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perumusan masalah yang di dapat adalah :

Bagaimana gambaran kejadian PONV pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi,TIVA, dan spinal di RST Wijayakusuma Purwokerto.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran kejadian *Post Operative Nausea Vomiting* (PONV) pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi, TIVA, dan spinal di RST Wijayakusuma Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a) Gambaran kejadian PONV pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi,TIVA, dan spinal berdasarkan jenis kelamin.
- b) Gambaran kejadian PONV pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi,TIVA, dan spinal berdasarkan usia.
- c) Gambaran kejadian PONV pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi,TIVA, dan spinal berdasarkan BMI.
- d) Gambaran kejadian PONV pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi,TIVA, dan spinal berdasarkan Jenis Pembedahan.

- e) Gambaran kejadian PONV pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi, TIVA, dan spinal berdasarkan status ASA.
- f) Gambaran kejadian PONV pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi, TIVA, dan spinal berdasarkan durasi pembedahan.
- g) Gambaran kejadian PONV pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi, TIVA, dan spinal berdasarkan riwayat Merokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Mendapatkan referensi penelitian terutama tentang kepenataan anestesiologi terkait gambaran kejadian PONV pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi, TIVA, dan anestesi spinal.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan manfaat bagi :

a. Institut Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk prosedur pelayanan standar dengan pelayanan anestesi yang berkualitas untuk mengantisipasi terjadinya PONV setelah dilakukan anestesia.

b. Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dan tambahan referensi ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

c. Profesi Keperawatan Anestesi

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi pelayanan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan dunia anestesi.

d. Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman nyata dalam penelitian , mampu berfikir kritis dan ilmiah mengenai gambaran kejadian PONV pada pasien yang dilakukan anestesi inhalasi, TIVA, dan spinal anestesi.

e. Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar informasi dan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

